

Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama Dengan Metode *Role Playing* Berbantuan Audio Visual

Ahmat Luthfi Abdillah^{*1}, Ahmad Koliqul Amin², Cahyo Hasanudin³

^{1,3}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

²Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro

e-mail co Author: *luthfiabdillah37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama yang ditulis oleh siswa MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji dengan menggunakan role playing dan media audio visual. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dengan jumlah subjek 15 siswa. Dari 15 siswa kemudian peneliti mengambil 5 siswa untuk diwawancarai dengan alasan teks drama sesuai dengan indikator. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Data divaliditaskan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dimulai dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi yang ditulis oleh siswa MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji sesuai dengan pedoman buku siswa bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII revisi 2017 dengan baik. Simpulan pada penelitian ini adalah role playing dan media audio visual sangat tepat digunakan karena dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Teks Drama, Role Playing, Audio Visual

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, salah satu fungsinya adalah sebagai bahasa Negara dan bahasa persatuan (Khasanah, Darmuki, Hasanudin, 2018). Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sedini mungkin, matapelajaran bahasa Indonesia selalu mengisi dan menjadi matapelajaran yang selalu ada dijenjang pendidikan, dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Hasanudin, 2016). Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan belajar di sekolah, pembelajaran disekolah memiliki peran penting bagi peserta didik (Arianti, Sutrimah, Hasanudin, 2020).

Menulis teks drama adalah proses menyampaikan gagasan, ide, dan pengalaman ke dalam tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca (Krisbiono, Supriyanto, Rustono, 2015). Adapun unsur-unsur yang dapat membangun sebuah teks drama yaitu tema, alur, penokohan, percakapan, latar, amanat (Khaerudin, Kusmana, Robia, 2019). Kesulitan siswa melakukan kegiatan menulis, siswa seringkali

mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran atau konsep (Sensialiana, Andriani, Sahmini, 2019). Sehingga pikiran dan emosi peserta didik didalam kelas tidak terfokus dengan bagus. Adapun metode untuk meningkatka keterampilan menulis teks drama adalah metode *role playing*.

Role playing merupakan bermain peran (Filina, 2013). Metode *role playing* memiliki kelebihan dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang ada didalam kegiatan belajar mengajar bermain drama (Baihaqi, 2016). Asmara & Mariati (2018) berpendapat bahwa kekurangan dari metode *role playing* yaitu menimbulkan keadaan ramai di dalam kelas, memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkan bermain peran. Dengan bantuan berbagai media atau alat salah satunya media audio visual, penulis berharap dapat mengatasi kekurangan metode *role playing*.

Pada masa teknologi saat ini untuk membantu aktivitas manusia membutuhkan perangkat canggih yang memudahkan aktivitasnya (Amin, 2017). Hal ini tentu dapat membantu para siswa atau calon guru agar bisa menerapkan cara belajar dengan teknologi, salah satunya media Audio Visual. Media audio visual merupakan sebuah bahan atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide (Sulfemi, 2019).

Perpaduan antara metode *role playing* berbantuan media audio visual dapat memberikan hasil kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa (Dewi, 2020). Aktivitas dan peran siswa dalam merupakan hal yang utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *role playing* berbantuan audio visual (Widiantara, Parmiti, Tastra, 2013). Membangkitkan hasrat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan agar lakon yang diperankan siswa sesuai dengan rancangan cerita yang dibuat oleh guru adalah salah satu tujuan pembelajaran *role playing* berbantuan audio visual (Ariwitari, Putra, Kristiantari, 2014).

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang bisa diterapkan seorang pendidik pada siswa, dengan metode ini siswa dituntut untuk bermain peran menjadi orang lain, sehingga siswa bisa berpikir bagaimana menjadi seseorang yang dimainkan dalam peran tersebut. Membutuhkan media atau alat dalam kegiatan pembelajaran, berbagai macam media dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu media audiovisual, media audiovisual adalah perpaduan video atau gambar yang disertai dengan suara atau audio. Media audio visual memiliki beberapa contoh diantaranya film, video, televisi pendidikan. Penerapan metode *role playing* berbantuan media audiovisual dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, karena siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penerapan metode *role playing* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks drama pada kelas VIII sangat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan media tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena dimana peneliti sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif adalah penghimpunan data dasar secara deskriptif murni. Penenitil tidak perlu mencari hubungan, mengujihi hipotesis, membuat prediksi, atau memperoleh makna dan makna (Soebardhi, dkk, 2020).

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk struktur teks drama yaitu prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilog yang ditulis oleh siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji ketika diajar menggunakan metode *role playing* dan media auio visual. Subjek pada penelitian ini berjumlah 15 siswa. Dari 15 siswa diambil 5 siswa yang diadakan subjek dalam penelitian untuk diwawancarai dengan alasan kemampuan menulis teks persuasinya bagus dan sesuai indikator.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji. Peneliti mengambil data berupa hasil tes menegnai keterampilan menulis teks drama dan wawancara dengan siswa tersebut.

Prosedur pengumpulan data pada pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, wawancara, dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka karena untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Tes adalah jumlah item atau tugas yang harus diselesaikan oleh responden secara jujur untuk mengukur aspek seseorang (Kusumastuti, dkk, 2020). Metode tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji. Tes menulis dilakukan oleh siswa secara individu setelah diajar menggunakan metode *role playing* dan media audio visual. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui keterampilan menulis teks drama sesuai dengan indikator. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari tes yang dilakukan siswa yaitu: a) Menonton vidio yang telah disiapkan dengan aplikasi plotagon, b) siswa mengerjakan tes pada kertas yang telah disiapkan, c) hasil tes menulis dianalisis.

Pada penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur pada umumnya dianggap sesuai dengan sifat siswa yang lebih senang menceritakan masalahnya, serta dalam melakukan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat bebas yang akan memebuat siswa merasa tidak bosan

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dokumen. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data tentang profil sekolah.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan.

Penyajian data merupakan data yang disampaikan lalu disimpulkan kemudian data tersebut diredupsi kembali untuk mencari kebenarannya. Penyajian data dalam tahap ini terdiri dari: a) Menyiapkan hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih sesuai

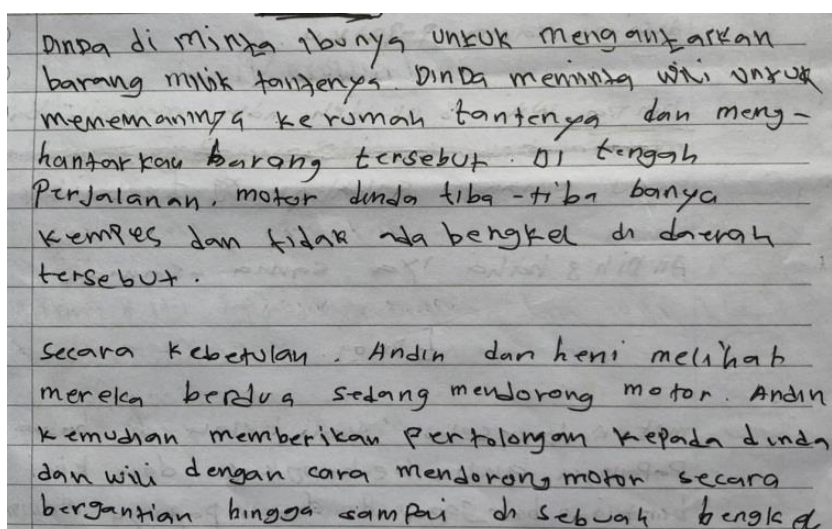
dengan indikator sebagai subjek dalam penelitian, b) Menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yang memenuhi indikator.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan strategi yang dilakukan agar setiap tahapan pengumpulan data perpadu dengan jelas, sehingga akan mencapai suatu apa yang diinginkan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini yaitu membandingkan hasil tugas siswa yaitu menulis teks drama dengan hasil wawancara kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan struktur teks drama yang dirumuskan oleh Kosasih, berikut bentuk struktur teks drama yang ditulis oleh siswa dalam mengikuti mata pembelajaran bahasa Indonesia.

Struktur pertama adalah prolog. Bentuk prolog pada teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu adalah sebagai berikut.



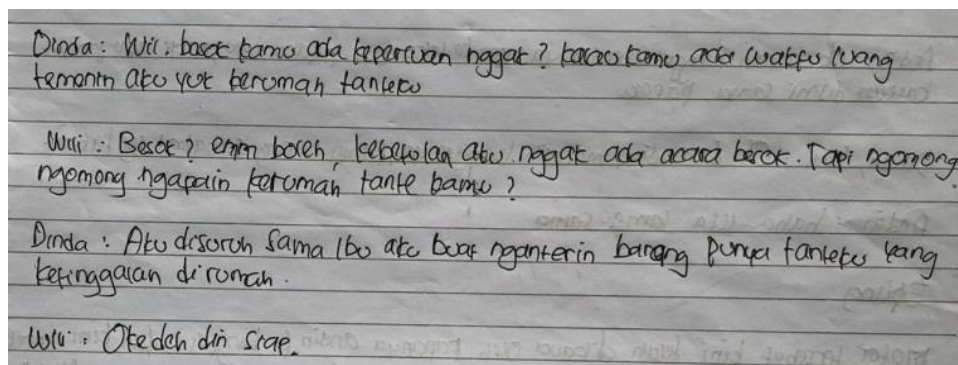
Gambar 1 prolog

Pada lembar tes menulis teks drama ini, siswa membuat prolog dia tulis sudah mendeskripsikan gambaran pemain, latar, dan sebagainya. Peneliti mewawancarai siswa mengapa dia menulis seperti ini, dia mengatakan bahwa dia sering menonton film, sehingga terinspirasi saya terinspirasi untuk menulis prolog seperti itu pada teks drama tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : "Mengapa kamu menulis prolog seperti itu?"

S1 : "Karena saya sering menonton film, sehingga saya terinspirasi menulis prolog seperti itu"

Struktur kedua adalah orientasi. Bentuk orientasi pada teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu adalah sebagai berikut.



Dinda : Wili, bawo kamu ada keperluan nggat? karena kamu ada waktu luang temonin aku yot kerumah tante ku
Wili : Bawo? emm boleh, kebetulan aku nggat ada anget barok. Tapi ngomong ngomong ngapain kerumah tante kamu?
Dinda : Aku disuruh sama Ibu aku baw nganterin barang punya tante ku yang ketinggalan di rumah.
Wili : Oke deh din siap.

Gambar 2 orientasi

Pada lembar tes menulis teks drama ini, siswa membuat orientasi dengan tokoh Dinda dan Wili. Dinda mengajak Wili kerumah tantenya mengantarkan barang. Pada poin orientasi ini, siswa telah mampu membuat dengan baik dan benar struktur teks drama. Peneliti mewawancarai siswa mengapa menulis seperti ini, dia mengatakan bahwa kondisi seperti ini sering terjadi pada teman-temannya yang yang sering meminta tolong untuk mengantarkan kesuatu tempat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

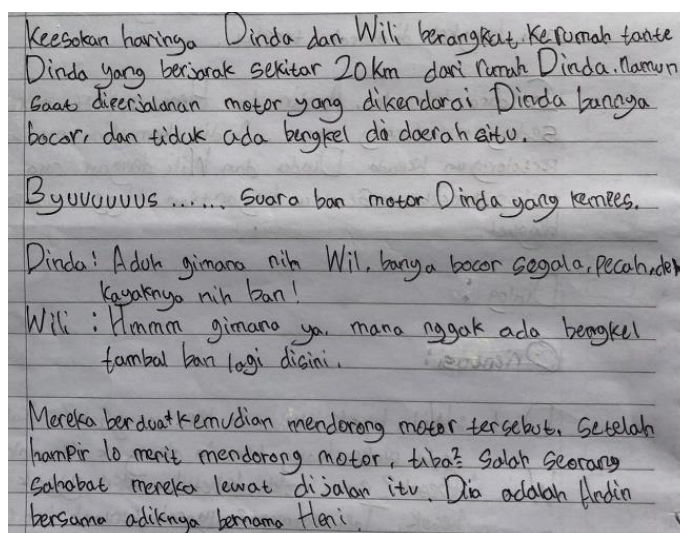
P : "Saudara sudah memahami struktur teks drama?"

S2 : "Sudah"

P : "Mengapa Saudara membuat orientasi dengan melibatkan tokoh Dinda dan Wili?"

S2 : "Karena kondisi seperti itu sering terjadi pada teman-teman saya di rumah yang sering meminta tolong untuk mengantarkan kesuatu tempat, sehingga saya mampu membuat teks drama pada bagian orientasi"

Struktur ketiga adalah komplikasi. Bentuk komplikasi pada teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu adalah sebagai berikut.



Keesokan harinya Dinda dan Wili berangkat kerumah tante Dinda yang berjarak sekitar 20 km dari rumah Dinda. Namun saat di perjalanan motor yang dikendarai Dinda bunyinya bocor, dan tidak ada bengkel di daerah situ.
Byuuuuuus Suara ban motor Dinda yang remes.
Dinda : Aduh gimana nih Wil, bunyinya bocor gejala pecah deh kayaknya nih ban!
Wili : Hmmm gimana ya, mana nggak ada bengkel tambal ban lagi di sini.
Mereka berdua kemudian mendorong motor tersebut. Setelah hampir 10 menit mendorong motor, tiba-tiba? Salah seorang sahabat mereka lewat di jalan itu. Dia adalah fladin bersama adiknya bernama Heni.

Gambar 3 komplikasi

Pada lembar tes menulis teks drama ini, siswa menulis teks drama pada bagian komplikasi dengan melibatkan tokoh Dinda dan Wili. Komplikasi yang ditulis oleh siswa berisi konflik dalam mencapai tujuan yaitu kerumah tentenya Dinda. Halangan tersebut terlihat saat Dinda dan Wili berangkat ke rumah tante Dinda yang berjarak 20km dari rumah Dinda. Namun, saat diperjalanan motor yang dikendarai Dinda bannya bocor. Ketika peneliti menanyakan mengapa siswa menulis itu, dia menjawab bahwa berdasarkan latihan menulis komplikasi sebelumnya, akhirnya saya mampu menulis komplikasi dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

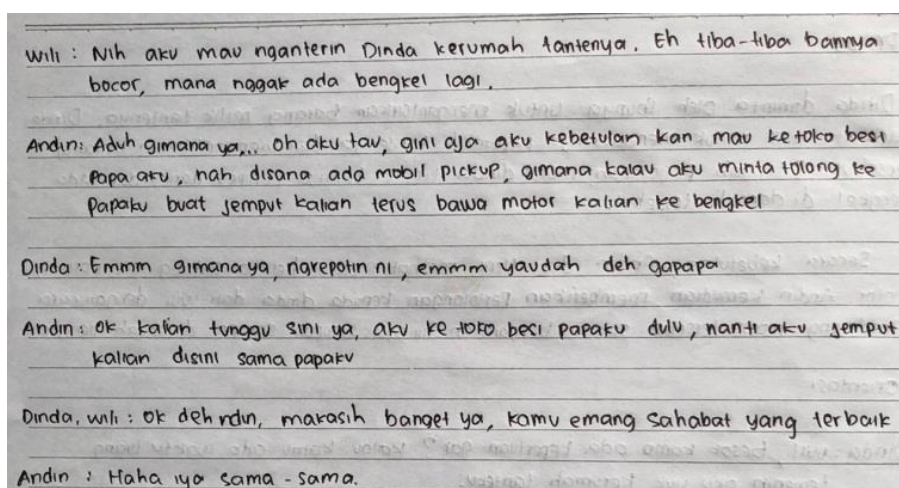
P : *"Saudara sudah memahami bagian komplikasi pada teks drama?"*

S : *"Sudah"*

P : *"Mengapa Saudara membuat komplikasi seperti itu?"*

S3 : *"Karena saya sudah berlatih saat Bu Guru meminta saya menulis bagian, komplikasi akhirnya saya mampu menulis komplikasi dengan lebih baik"*

Struktur keempat adalah resolusi. Bentuk resolusi pada teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu adalah sebagai berikut.



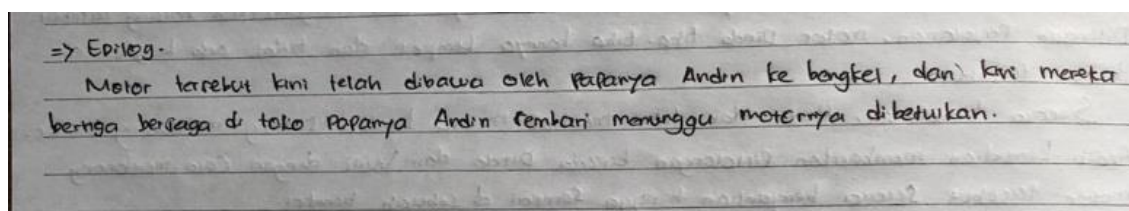
Gambar 4 resolusi

Pada lembar tes menulis teks drama ini, bentuk resolusi teks drama yang siswa tulis menggambarkan penyelesaian konflik yang dialami para tokoh. Tokoh Andin dan Heni akhirnya menolong Dinda dan Wili. Ketika peneliti melangsungkan wawancara dengan siswa, mengapa siswa menulis resolusi seperti ini, dia menjawab pernah menolong tetangganya yang sedang kesusahan saat di jalan. Sehingga saya terinspirasi untuk menulis resolusi pada teks drama tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : *"Mengapa kamu menulis bagian resolusi seperti ini?"*

S4 : *"Karena saya pernah melihat tetangganya yang sedang kesusahan saat di jalan, jadi saya membuat teks drama pada bagian resolusi seperti bagian teks tersebut. Tokoh Andin akhirnya menolong Dinda dan Wili"*

Struktur kelima adalah epilog. Bentuk epilog pada teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 5 epilog

Pada lembar tes menulis teks drama ini, siswa menulis bagian epilog pada teks drama dengan melibatkan tokoh papanya Andin, Dinda, Wili dan Andin. Siswa membuat epilog berdasarkan contoh yang telah diberikan oleh Guru. Siswa membuat epilog melibatkan tokoh papanya Andin, Dinda, Wili, dan Andin dalam mengakhiri bagian teks drama. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, mengapa dia menulis epilog seperti itu, dia menjawab bahwa saat Bu Guru meminta saya untuk dua kali menulis epilog, saya masih kesulitan, namun yang ketiga saya sudah bisa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : *"Kamu pernah mengalami hal yang kamu tulis pada bagian epilog ini?"*

S5 : *"Tidak, Bu!"*

P : *"Mengapa kamu menulis epilog pada teks drama seperti itu?"*

S5 : *"Ketika Bu Guru meminta saya menulis epilog dua kali, saya masih kesulitan. Namun, yang ketiga saya sudah bisa. Sehingga saya menulis epilog seperti ini"*

Struktur teks drama yang dibuat oleh siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu dengan pembelajaran Role Playing berbantuan Audio Visual sudah mengacu pada struktur teks drama sesuai teori Kosasih dengan benar.

Pada bagian prolog teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu. Siswa menulis bagian prolog berdasarkan ide yang ada dipikirannya. Ide prolog ini berasal dari pengalaman sebelumnya yaitu ketika siswa sering menonton film, prolog merupakan peristiwa pendahuluan pada sebuah drama. Prolog menggambarkan gambaran para pemain, latar, dan sebagainya. Prolog menurut (Ratnasari dan Ramadhan, 2020) adalah bagian awal dari sebuah teks drama, biasanya berupa paragraf pembuka sebelum dialog.

Pada bagian orientasi teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu. Siswa mampu menulis dengan baik. Bagian orientasi yang ditulis oleh siswa menggambarkan situasi yang sedang terjadi. Orientasi siswa melibatkan tokoh Dinda mengajak Wili untuk kerumah tantenya mengantarkan barang.

Pada bagian komplikasi teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu. Siswa menulis komplikasi dengan menyertakan tokoh Dinda dan Wili. Bentuk komplikasi dapat dibuktikan dengan adanya konflik

ketika Dinda dan Wili berangkat ke rumah tantenya Dinda yang berjarak 20km. Namun, saat diperjalanan motor yang dikendarai Dinda bannya bocor.

Pada bagian resolusi teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu. Siswa menulis bagian resolusi berdasarkan pengalaman yang pernah ia lakukan sebelumnya. Menurut (Maharsi, 2018) resolusi adalah pemecah masalah.

Pada bagian epilog teks drama yang ditulis siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu. Bagian epilog yang ditulis siswa menggambarkan inti sari cerita yang melibatkan tokoh papanya Andin, Dinda, Wili, dan Andin dalam mengakhiri bagian teks drama.

Kemampuan siswa kelas VIII MTs. Miftakhul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu dalam menulis teks drama sesuai dengan struktur teks drama menunjukkan bahwa Metode Role Playing berbantuan Audio Visual sangat cocok diterapkan pada kompetensi dasar 4.16.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan keterampilan menulis teks drama yang ditulis oleh siswa kelas VIII MTs Miftakhul Ulum Sitiaji dengan metode *Role Playing* berbantuan media audio visual dapat dikategorikan sangat baik. Karena hampir semua siswa sudah mampu menulis teks drama sesuai dengan struktur yang ada didalam teks drama dimulai dari prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, epilog.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992. Retrived from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337>.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64. Doi <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i2.55>.
- Anggito. A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Cv jejak
- Arianti, F. F., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2021). Flipped classroom dan aplikasi schoology: Analisis keterampilan menulis teks biografi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 165-186. Retrived from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2591>.
- Ariwitari, N. M. R., Putra, M., dan Kristiantari, M. R. (2014). Pengaruh metode pembelajaran role playing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PKN kelas V SD Gugus 1 Tampaksiring. *Jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha*, 1(2), 1-10. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2247>
- Asmara, B., & Mariati, P. (2019). Penggunaan Media Bahan Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Paud Di Kota Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak*

- Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 40-54. Doi <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2075>.
- Baihaqi, I. (2016). Peningkatan keterampilan bermain drama dengan metode role playing pada kelompok teater kenes SMPN4 Yogyakarta. *Transformatika*, 2(12), 15-28. Doi <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v12i2.187>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audiovisual. *Jurnal mimbar ilmu*, 3(25), 449-456. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i3.26388>
- Filina, Z. (2013). Efektifitas metode role playing untuk meningkatkan kosakata anak Tunarungu. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*, 1(1), 311-317. Doi <https://doi.org/10.24036/jupe9550.64>
- Hasanudin, C. (2016). Eksperimentasi strategi belajar PQ4R dengan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP. KEMBARA: *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 2(2), 136-142. Retrived from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/3998>.
- Kasanah, H. N., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2018). Media luar ruang di kabupaten bojonegoro: tinjauan kesalahan berbahasa dan pembelajaran bahasa di smp. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 223-232. Retrived from <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/83>.
- Khaerudin, D., Kusmana, S., dan Khaerudin, I. R. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis drama berdasarkan pengalaman pengarang sebagai bahan ajar drama di SMP/MTS. *Jurnal tuturan*, 8(2), 86-94. Doi <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v8i2.2867>
- Krisbiono, A. D., Supriyanto, T., dan Rustono. (2015). Keefektifan penggunaan model sinektik dan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama berdasarkan gaya belajar pada peserta didik kelas XI SMA. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4(2), 126-129. Doi <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9870>
- Sensialiana, L., Andriani, S., dan Sahmini, M. (2019). Pembelajaran menulis teks drama menggunakan model jigsaw. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2(5), 783-791. Doi <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i5p783-792.3444>
- Soebardhi., dkk. (2020). *Kapita selekta metodologi penelitian*. Pasuruan: Penerbit qiara media
- Sulfemi, W. B., dan Mayasari, N. (2019). Peranan model pembelajaran value clarification technique berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal pendidikan*, 1(20), 54-66. Doi <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>

- Widiantara, I. G., Parmiti, D. P., & Tastra, I. D. K. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Desa Penglatan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 1-10. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1335>